

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan adalah cerminan dari penambahan jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai kondisi tertentu yang telah dihasilkan oleh suatu perusahaan sebagai bentuk dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah melalui suatu proses selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi dan keuntungan, yang sesuai dengan keinginan pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik perusahaan juga akan meningkat, ini adalah tugas dari manajer sebagai agen yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaannya, Bambang (2010).

Setiap perusahaan tentu berharap mendapat laba, karena setiap laba yang diperoleh, yang dihasilkan dari perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Menurut Apsari & Setiawan (2018), eksistensi perusahaan dapat dipertahankan dengan adanya peningkatan nilai perusahaan tiap periode yang akan memengaruhi kesejahteraan para investor, ada juga beberapa hal yang mengatakan mengenai tujuan pendirian suatu perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin

mensejahterakan pemilik perusahaan. Tujuan yang ketiga adalah membuat maksimal nilai perusahaan yang dapat di lihat dari harga sahamnya.

Penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Menurut Pertiwi (2018) sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Ada enam faktor pada penelitian ini yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya faktor internal perusahaan, yang meliputi struktur modal, profitabilitas, kepemilikan manajerial dan komisaris independen, serta faktor eksternal perusahaan, yang meliputi inflasi dan tingkat suku bunga.

Faktor internal pertama dan sekaligus variabel independen yang pertama yaitu struktur modal, struktur modal adalah proporsi pendanaan perusahaan yang terdiri dari modal sendiri, hutang, saham biasa serta saham preferen untuk membiayai operasional perusahaan jangka panjang. Penggunaan hutang semakin besar akan menaikkan nilai perusahaan. Menurut *trade off theory* yang mengasumsikan peningkatan rasio hutang pada struktur modal akan meningkatkan nilai perusahaan (dengan asumsi titik target struktur modal yang belum optimal). Tetapi dampak negatif dari tingginya hutang adalah apabila utang meningkat maka *risk* meningkat sehingga *return* pun akan meningkat. Jadi penggunaan utang merupakan tanda atau sinyal positif dari perusahaan yang dapat membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan sehingga nilai perusahaan tinggi, Ayem dan Nugroho (2016). Manajemen struktur modal bertujuan untuk menciptakan suatu sumber dana

permanen sedemikian rupa agar mampu memaksimalkan harga saham yang merupakan cermin dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan naik apabila harga saham perusahaan tersebut juga naik. Penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan telah diteliti sebelumnya. Isola (2014) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil serupa ditunjukkan oleh penelitian Gayatri dan Mustanda (2013) serta penelitian oleh Kausar et al (2014) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian dari Chen dan Shun-Yu (2011) bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hasil tersebut didukung dengan pernyataan dari Sutrisno (2016). Berbeda dengan hasil penelitian Dewi dan Badjra (2017) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor internal kedua dan sekaligus variabel independen yang kedua yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Kemampuan perusahaan yang besar untuk menghasilkan laba juga menunjukkan manajemen perusahaan yang baik, sehingga menumbuhkan kepercayaan pada investor. Kepercayaan investor ini pada akhirnya dapat menjadi instrumen yang paling efektif untuk mengangkat harga saham perusahaan. Peningkatan harga saham sama artinya meningkatkan nilai perusahaan, sehingga lebih lanjut dapat menjamin kemakmuran pemegang saham. Lain halnya jika perusahaan tidak memiliki kemampuan yang baik dalam

menghasilkan laba, maka para investor akan ragu atau tidak percaya untuk menanamkan sahamnya. Menurut Sabrin, Sarita, .S, & Sujono (2016) profitabilitas mencerminkan laba dari investasi keuangan.

Profitabilitas perusahaan dapat ukur melalui rasio-rasio profitabilitas seperti *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *return on investment* (ROI). Hasil penelitian oleh Wahyuni dkk (2013) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian dari Kurnisari Wirastuti (2015) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian dari Sabrin et al (2016) memperoleh hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut dikarenakan dengan pencapaian laba yang tinggi akan mengindikasikan perusahaan akan membagikan dividen, profitabilitas yang meningkat akan berdampak pada meningkatnya harga saham. Tetapi Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Triagustina dkk (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA memperoleh hasil profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor internal ketiga dan sekaligus variabel independen ketiga yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan manajerial menggambarkan persentase besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen. kepemilikan manajerial disebut sebagai kepemilikan saham oleh pihak manajemen, yang akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para pemegang saham yang nantinya dapat

meningkatkan nilai dari perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer sebagai pemilik dari saham perusahaan, jadi selain sebagai pengelola perusahaan manajer juga merupakan selaku pemilik perusahaan. Pihak manajerial dalam suatu perusahaan adalah pihak yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan. Merujuk penelitian yang dilakukan Abbasi, Kalantari, & Abbasi (2012), Suryanto & Dai (2016), Hadiwijaya et al (2016) dan Pratiwi dkk (2016) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda halnya dengan hasil penelitian Nurhayati & Medyawati (2012), Rahmatia & Andayani (2015), Hatem (2015), Sulistianingsih (2016), dan Alfinur (2016) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor internal keempat dan sekaligus variabel independen yang keempat adalah komisaris independen, komisaris independen merupakan anggota komisaris perusahaan yang bukan merupakan pihak yang terafiliasi, yang artinya mereka tidak memiliki hubungan keluarga atau bisnis dengan para pemegang saham atau manajemen di dalam perusahaan, Aryanti *et al.* (2015). Dewan komisaris independen terdiri dari anggota dewan yang tidak mempunyai hubungan khusus atau hubungan kekeluargaan dengan anggota dewan komisaris lainnya yang ada dalam perusahaan, Mukhtaruddin *etal* (2014:5). Keberadaan dewan komisaris independen diharapkan dapat membuat manajemen bekerja lebih baik, sehingga bisa memberi nilai tambah bagi perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Debby *et al.* 2014: 83). Suastini (2014)

menyatakan bahwa independensi dari corporate board akan mengurangi tindakan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan mengupayakan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan. Adanya pengawasan yang baik akan meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam pelaporan keuangan. Penelitian Muryati dan Suardikha (2014), Nisasmara dan Musdholifah (2016) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Debby *et al.* (2014), Mukhtaruddin *et al.* (2014), Wardoyo dan Veronica (2013), Siahaan (2013) serta Rupilu (2011) menunjukkan hasil bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor eksternal yang pertama dan sekaligus variabel independen yang ke lima adalah inflasi, inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang dan jasa mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi terus menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan stabilitas politik suatu negara (Fahmi, 2013: 86). Inflasi juga dapat diartikan sebagai kecenderungan harga-harga dari faktor produksi barang dan jasa untuk naik secara keseluruhan dan kenaikan tersebut terjadi secara terus menerus. Kenaikan inflasi akan berdampak kepada perusahaan karena akan mengakibatkan biaya menjadi semakin mahal dan biaya yang ditanggung perusahaan menjadi naik. Hal ini akan mengakibatkan margin perusahaan menjadi turun, dan total aktiva perusahaan akan turun. Turunnya

aktiva perusahaan akan membuat nilai saham turun dan berakibat pada turunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noerirawan dan Muid (2012) dan Mardiyati dan Rosalina (2013) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Hamidah dkk.(2015) mengenai pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan, hasilnya secara parsial Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian Suryantini & Arsawan (2014) menunjukkan bahwa faktor eksternal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor eksternal yang kedua dan sekaligus variabel independen yang keenam adalah tingkat suku bunga, suku bunga adalah harga yang harus dibayar atas modal pinjaman dan dividen serta keuntungan modal yang merupakan hasil dari modal ekuitas (Brigham & Houston, 2010). Suku bunga yang tinggi akan mengurangi nilai sekarang dari arus kas masa depan, sehingga mengurangi daya tarik peluang investasi. Oleh sebab itu, suku bunga riil dapat menjadi penentu utama pengeluaran investasi bisnis. Lebih jauh, ketika suku bunga naik dan investor ragu untuk berinvestasi maka perusahaan akan banyak mengalami kesulitan untuk mempertahankan hidupnya, dan ini menyebabkan kinerja perusahaan menurun. Menurunnya kinerja perusahaan dapat berakibat pada penurunan harga saham, yang berarti nilai perusahaan juga akan menurun (Noerirawan & Muid, 2012). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian dari Pratamawati (2012) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan jasa sektor keuangan dipilih karena bisnis ini memberikan peluang dan kesempatan yang cukup terbuka untuk berkembang dan memberikan manfaat, baik untuk internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhinya, yang pertama yaitu kemampuan mendapatkan uang tunai di masyarakat sangat diperlukan dan ketersediaan uang tunai yang beredar di masyarakat dengan terus ada dan berkembangnya perusahaan jasa sektor keuangan ini. Alasan kedua adalah perusahaan jasa sektor keuangan ini juga memiliki manfaat besar dan peranan yang penting dalam penyediaan jasa yang mempermudah transaksi keuangan. Alasan ketiga adalah perusahaan jasa sektor keuangan memiliki peran penting di masyarakat, perusahaan jasa sektor keuangan dapat mengelola keuangan dengan cara meminjamkan dana kepada pihak lain untuk dikelola dalam masa waktu tertentu. Dengan alasan diatas, diharapkan peneliti akan mengetahui sejauh mana nilai perusahaan jasa sektor keuangan saat ini, yang di pengaruhi oleh struktur modal, profitabilitas, kepemilikan manajerial, komisaris independen, inflasi dan tingkat suku bunga.

Peneliti juga ingin mengetahui tentang nilai pada perusahaan jasa sektor keuangan, karena sangat penting yang dapat mencerminkan tentang kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, dan berhubungan juga dengan harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan, kemakmuran para pemegang saham dan kemakmuran karyawan juga akan meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu ;

1. Apakah struktur modal, profitabilitas, kepemilikan manajerial, komisaris independen, inflasi dan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI ?
6. Apakah inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI ?
7. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan ;

1. Untuk menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas, kepemilikan manajerial, komisaris independen, inflasi dan suku bunga secara simultan terhadap nilai perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor keuangan yang terdaftar di BEI
2. Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor keuangan yang terdaftar di BEI
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor keuangan yang terdaftar di BEI
4. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor keuangan yang terdaftar di BEI
5. Untuk menguji pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor keuangan yang terdaftar di BEI
6. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor keuangan yang terdaftar di BEI
7. Untuk menguji pengaruh tingkat suku bunga BI terhadap nilai perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor keuangan yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk Perusahaan :

Memberikan informasi untuk pihak perusahaan tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas, kepemilikan manajerial, komisaris independen, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor lembaga keuangan, serta melakukan optimalisasi nilai perusahaan jika ditemukan hal yang kurang maksimal dan mengambil langkah selanjutnya.

2. Untuk Peneliti :

Memberikan informasi dan pengetahuan untuk peneliti tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas, kepemilikan manajerial, komisaris independen, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor keuangan .

3. Untuk Investor :

Memberikan informasi dan nantinya dapat membantu calon investor untuk memilih perusahaan yang baik untuk melakukan investasi agar mendapatkan keuntungan yang maksimal.

4. Untuk Masyarakat :

Memberikan informasi dan di harapkan dapat menjadi sumber penelitian terdahulu dan memberikan manfaat untuk penelitian yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Mempermudah dalam pengerjaan penulisan skripsi dalam beberapa bab yang berisi tentang pembelajaran dan penjelasan yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain untuk mempermudah penyusunan mengenai penelitian ini.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang masalah yang melandasi pemikiran atas penelitian, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika yang dapat digunakan dalam peneliti

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian sejenis yang terlebih dulu dilakukan, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini meliputi rancangan yang diteliti, batasan penelitian, identifikasi dari variabel, definisi operasional dan pengukuran dari variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel data dan metode analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Bab ini berisi mengenai gambaran subyek penelitian serta analisis data yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

